

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua yang sudah diteliti di lapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa kematian *saur matua*, merupakan sebuah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Batak toba, ketika mereka mendapat kemalangan dengan meninggalnya orangtua mereka yang sudah menyelesaikan tugas duniawinya mengurus anak-anaknya. Didalam pelaksanaan upacara banyak hal-hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan agar jalannya upacara, dan tujuan dari upacara itu sendiri akan mendapat jawaban dari Tuhan *Debata Mula jadi nabolon*.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa:

1. Upacara *saur matua* adalah salah satu kegiatan dalam upacara adat untuk kematian bagi masyarakat Batak Toba. Upacara ini dilakukan apabila kematian yang terjadi pada orangtua yang sudah uzur usianya, dimana anak-anak seluruhnya sudah berumah tangga dan juga seluruhnya sudah mempunyai keturunan.
2. Ada 8 macam jenis kematian dalam masyarakat Batak Toba mulai yang terendah yaitu: 1) *Mate di Bortian*, 2) *Mate Poso-poso*, 3) *Mate Dakdanak*, 4) *Mate Bulung*, 5) *Mate Pupur* atau *Mate Ponggol*, 6) *Mate Punu Mate di Paralang-alangan*, 7) *Mate Mangkar*, 8) *Mate Hatunganeon*, 9) *Mate Sarimatua*, 10) *Mate Saurmatua*, 11) *Mate Mauli Bulung*
3. *Tortor Mangondas* adalah suatu ekspresi dukacita yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan adat yang bermakna menghormati yang meninggal (serta roh/ *tondi* orang itu dan *tondi* yang duluan meninggal) dan merupakan

sebagai komunikasi antara dunia nyata dan dunia lain (yang sudah meninggal) agar permohonan dari dunia ini dapat diberikan kepada nenek moyang dan tuah/ berkat dari mereka dapat diberikan kepada orang yang hidup terutama ahli warisnya.

4. *Tortor mangondas* tidak pernah nampak terjadinya semata-mata bermakna sebuah bentuk tari dalam masyarakat Batak Toba. Tetapi gerak-gerakannya masih bisa dijelaskan, makna dari setiap gerak yang dilakukan.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Melihat makna gerak *Tortor Mangondas* dalam Upacara Kematian *Saur Matua* pada masyarakat Batak Toba memiliki peran yang sangat penting, diharapkan tradisi ini tetap dilaksanakan sebagai salah satu identitas seni budaya pada masyarakat Batak Toba.
2. Melihat pengaruh dan dampak perkembangan zaman yang begitu deras yang dapat mempengaruhi generasi muda untuk berpaling dari tradisi seni budayanya, perlu melakukan pembinaan untuk generasi muda. Generasi muda diharapkan dapat menggali/ meneruskan tradisi Batak Toba supaya tidak punah, dan tradisi Batak Toba tersebut dapat diorbitkan.
3. *Tortor Mangondas* artinya prinsip untuk menghormati orangtua agar anak (*pinompar*) yang ditinggalkan mendapat umur yang panjang dan menerima berkat serta rejeki yang berlimpah, maka diharapkan generasi muda dapat

meneruskan dan melestarikan serta mempertahankan adanya makna gerak *Tortor Mangondas*, misalnya mempelajari gerakannya, dan melihat keberadaan *Tortor Mangondas* dalam Upacara Kematian *Saur Matua* pada masyarakat Batak Toba.

4. Kepada para seniman, khususnya seniman Batak Toba agar terus berkarya dan menjaga utuh kesenian tradisi Batak Toba.
5. Penulis sangat mengharapkan dukungan dari instansi terkait, agar ikut peduli terhadap tradisi-tradisi budaya Batak Toba demi melestarikannya.

